

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak merupakan tempat anak belajar dan bersosialisasi dimana umumnya anak melakukan interaksi yang intim. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Duval, 1972 dalam Setiadi 2018).

Pada keluarga terdapat tahap perkembangan dan tugas perkembangan. Tahap perkembangan keluarga menurut teori Duval 1985 dalam Setiadi (2018) dibagi dalam delapan tahap perkembangan, yaitu keluarga baru (*Berganning Family*), keluarga dengan anak pertama < 30 bulan (*Childbearing*), keluarga dengan anak pra sekolah, keluarga dengan anak usia sekolah (6-13 tahun), keluarga dengan anak remaja (13-20 tahun), keluarga dengan anak dewasa (anak pertama meninggalkan rumah), keluarga usia pertengahan (*Middle Age Family*), dan keluarga lanjut usia. Pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia sekolah muncul masalah masalah kesehatan.

Masalah kesehatan yang sering muncul yaitu hubungan dengan gaya hidup yang tidak baik, makanan dengan kebersihan yang kurang terjaga serta faktor lingkungan yang kurang sehat. Salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan gaya hidup, makanan serta faktor lingkungan yang kurang sehat adalah penyakit Typhoid. Typhoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh salmonella typhi, salmonella paratyphi A, salmonella paratyphi B, salmonella typhi C.

Penyakit ini mempunyai tanda-tanda khas berupa perjalanan yang cepat yang berlangsung kurang lebih 3 minggu disertai gejala demam, nyeri perut, dan erupsi kulit. Penyakit ini termasuk dalam penyakit daerah tropis dan penyakit ini sangat sering di jumpai di Asia termasuk di Indonesia. (Widodo Djoko, 2009)

Demam Typhoid menurut karakteristik responden tersebar merata menurut umur, akan tetapi prevalensi demam Typhoid banyak ditemukan pada umur 5-14 tahun yaitu sebesar 1,9% dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8% (Risksdas, 2013). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 10-14 tahun. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam di ruang Alamnda RDUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2014 yaitu bronkopneumonia, demam thypoid dan DHF. Anak yang menderita demam Typhoid mencapai 276 anak. (Rikesda Prov. Lampung, 2013).

Berdasarkan tingginya kasus Typhoid pada wilayah Indonesia Khususnya di daerah Lampung, Penulis tertarik untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah Typhoid. Supaya dapat menekan angka kejadian dan meminimalisir angka kematian yang cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada, Anak D dengan typhoid abdominalis, keluarga Bapak k di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat tahun 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum:

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran masalah keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran rencana keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi pada asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada Anak D dengan Typhoid abdominalis, keluarga Bapak K di wilayah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
Menambah luas ilmu dan wawasan teknologi tentang penerapan asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada keluarga dengan anak Typhoid.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Studi Kasus

Studi Kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

a. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil keperawatan, khususnya studi kasus tentang asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada keluarga dengan anak Typhoid.

b. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan tentang pengenalan masalah, cara mengambil keputusan, cara merawat, cara memodifikasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan tentang Typhoid.

E. Ruang Lingkup

Dalam laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup laporan tugas akhir dalam Laporan Tugas Akhir berupa asuhan keperawatan pada sebuah keluarga dengan anak yang memiliki gangguan termoregulasi dengan Typhoid abdominalis.. Asuhan keperawatan ini akan dilakukan di daerah Mekarsari, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 14- 20 Februari tahun 2021.

Asuhan keperawatan berfokus pada keluarga dengan anak usia 6-12 tahun yang sedang mengalami demam atau gangguan termoregulasi akibat dari penyakit Typhoid abdominalis . Asuhan keperawatan dilakukan sesuai panduan milik jurusan Keperawatan Politeknik Tanjung Karang, dimulai dari pengkajian, intervensi, implementasi hingga evaluasi.